

**UPAYA MEMBANGUN PARADIGMA QURANI DALAM MENGATASI  
KENAKALAN REMAJA DAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

Zachratu Tsania Dzelhyjjai<sup>1</sup>, Dhea Ramadhani<sup>2</sup>, Alphani Amelia<sup>3</sup>, Cayank Aulia<sup>4</sup>,  
Aisyah Aini<sup>5\*</sup>, Suci Ramadhani<sup>6</sup>, Hana Nouftalifa<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

<sup>1</sup>[zahratusania43@gmail.com](mailto:zahratusania43@gmail.com), <sup>2</sup>[ramadhanidheaa1@gmail.com](mailto:ramadhanidheaa1@gmail.com),

<sup>3</sup>[alphaniamelia96@gmail.com](mailto:alphaniamelia96@gmail.com), <sup>4</sup>[cayankaulia20@gmail.com](mailto:cayankaulia20@gmail.com),

<sup>5</sup>[aisyahaini0612@gmail.com](mailto:aisyahaini0612@gmail.com), <sup>6</sup>[sucirhmdnnii@gmail.com](mailto:sucirhmdnnii@gmail.com), <sup>7</sup>

[hananouftalifahhana@gmail.com](mailto:hananouftalifahhana@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Juvenile delinquency and drug abuse are social problems that negatively affect the development of young generations. These issues are influenced by various factors, including spiritual crises, weak family resilience, peer pressure, and unfavorable social environments. From an Islamic perspective, the Qur'an serves as a guide for life that can shape adolescents' character and behavior. This study aims to analyze the concept of the Qur'anic paradigm in adolescent life, identify the factors contributing to juvenile delinquency and drug abuse, and formulate strategies to address these problems based on Qur'anic values. The study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from the Qur'an, Hadith, books, scientific journal articles, and relevant previous studies. Data analysis was conducted through content analysis, including data reduction, data presentation, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that the Qur'anic paradigm functions as a framework for developing spiritual awareness, self-control, and positive character among adolescents. The main causes of juvenile delinquency and drug abuse include existential and spiritual crises, family dysfunction, and peer influence. Preventive efforts can be implemented through strengthening faith, optimizing worship as spiritual therapy, and establishing a supportive social environment (biah shalihah). The Qur'anic paradigm offers preventive, curative, and rehabilitative approaches for developing morally upright and drug-free young generations.*

*Keywords: Qur'anic paradigm, juvenile delinquency, drug abuse, Islamic education, youth character.*

**ABSTRAK**

Kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan sosial yang berdampak negatif terhadap perkembangan generasi muda. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti krisis spiritual, lemahnya ketahanan keluarga, tekanan kelompok sebaya, dan pengaruh lingkungan yang tidak kondusif. Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai pedoman hidup

yang dapat membentuk karakter dan perilaku remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep paradigma Qurani dalam kehidupan remaja, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba, serta merumuskan upaya penanggulangannya berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber, meliputi Al-Qur'an, hadis, buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis melalui tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma Qurani berperan sebagai kerangka berpikir yang mampu membentuk kesadaran spiritual, pengendalian diri, dan karakter positif pada remaja. Faktor utama penyebab kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba meliputi krisis eksistensial dan spiritual, disfungsi keluarga, serta pengaruh teman sebaya. Upaya penanggulangan dapat dilakukan melalui penguatan akidah, optimalisasi ibadah sebagai terapi spiritual, dan pembentukan lingkungan sosial yang kondusif (biasa shalihah). Paradigma Qurani dapat menjadi pendekatan preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bebas dari penyalahgunaan narkoba

Kata Kunci: paradigma Qurani, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, pendidikan Islam, karakter remaja.

## **A. Pendahuluan**

Remaja merupakan aset penting bagi keberlangsungan pembangunan bangsa karena mereka akan menjadi generasi penerus yang menentukan arah masa depan masyarakat dan negara. Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, sosial, dan psikologis. Pada tahap perkembangan ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk

memperoleh pengakuan sosial, serta kecenderungan untuk mencoba berbagai hal baru. Apabila proses perkembangan tersebut tidak disertai dengan pembinaan moral dan spiritual yang memadai, maka remaja berpotensi mengalami berbagai bentuk penyimpangan perilaku yang dapat menghambat perkembangan dirinya maupun lingkungan sosialnya (Najati, 2024).

Salah satu permasalahan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian berbagai pihak adalah meningkatnya fenomena

kenakalan remaja. Kenakalan remaja tidak hanya terbatas pada pelanggaran norma sosial dalam lingkup keluarga dan sekolah, tetapi juga dapat berkembang menjadi tindakan kriminal, tawuran, perundungan, perjudian daring, hingga penyalahgunaan narkoba. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pergeseran nilai dan lemahnya kontrol diri pada sebagian remaja. Apabila tidak segera ditangani, fenomena tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas sumber daya manusia dan ketahanan sosial masyarakat (Basri, 2022).

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang memiliki dampak paling serius. Narkoba tidak hanya menyebabkan gangguan kesehatan fisik dan mental, tetapi juga dapat mengakibatkan ketergantungan, menurunnya produktivitas, serta meningkatnya risiko keterlibatan dalam tindakan kriminal. Dalam perspektif kesehatan mental, penggunaan narkoba sering kali berawal dari keinginan remaja untuk melarikan diri dari tekanan psikologis, konflik

keluarga, maupun masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 2023). Bahkan, penyalahgunaan narkoba pada usia remaja dapat menghambat perkembangan kognitif dan emosional yang sangat penting bagi pembentukan karakter individu di masa depan (Hawari, 2021).

Fenomena kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor penyebab yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah lemahnya ketahanan keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan dan pengawasan terhadap anak. Keluarga seharusnya menjadi lingkungan pertama yang memberikan nilai-nilai moral, agama, dan sosial kepada anak. Namun, perubahan pola kehidupan modern sering kali menyebabkan berkurangnya kualitas komunikasi antara orang tua dan anak sehingga remaja kehilangan figur pendamping yang dapat memberikan arahan dan dukungan emosional. Kondisi tersebut membuat remaja lebih rentan mencari pengakuan dan rasa memiliki dalam lingkungan

pergaulan yang negatif (Rahmawati & Suryani, 2025).

Selain faktor keluarga, pengaruh teman sebaya juga memiliki kontribusi yang besar terhadap perilaku remaja. Pada fase perkembangan ini, kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial sering kali mendorong remaja untuk mengikuti perilaku kelompok meskipun bertentangan dengan norma agama maupun norma sosial. Tekanan kelompok sebaya (peer pressure) dapat memengaruhi keputusan remaja untuk mencoba rokok, minuman keras, hingga narkoba sebagai bentuk solidaritas atau pembuktian diri dalam kelompok pergaulan tertentu (Basri, 2022). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi.

Perkembangan teknologi informasi dan media digital turut menghadirkan tantangan baru dalam pembinaan generasi muda. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi melalui internet dan media sosial memungkinkan remaja memperoleh pengetahuan

secara cepat, tetapi juga meningkatkan risiko terpapar konten negatif. Selain itu, perkembangan teknologi telah dimanfaatkan oleh jaringan peredaran narkoba untuk melakukan promosi dan transaksi secara lebih mudah dan tersembunyi. Situasi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Wibowo & Utami, 2024).

Dalam perspektif Islam, manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dirinya dari berbagai bentuk kerusakan. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung nilai-nilai universal yang dapat dijadikan dasar dalam membentuk karakter dan perilaku manusia. Nilai-nilai tersebut meliputi keimanan, ketakwaan, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan mengendalikan diri dari berbagai dorongan negatif. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran agama, tetapi juga sebagai pedoman dalam menyelesaikan

berbagai persoalan sosial yang dihadapi manusia (Shihab, 2021).

Salah satu pendekatan yang relevan dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba adalah melalui pembangunan paradigma Qurani. Paradigma Qurani merupakan kerangka berpikir yang menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan dalam memahami realitas kehidupan serta merumuskan solusi terhadap berbagai persoalan manusia. Paradigma ini tidak hanya menekankan aspek ritual keagamaan, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pola pikir, sikap, dan perilaku sehari-hari. Dengan menginternalisasi paradigma Qurani, remaja diharapkan memiliki kesadaran spiritual yang kuat sehingga mampu membentengi diri dari berbagai pengaruh negatif lingkungan (Pratama, 2022).

Penguatan paradigma Qurani menjadi semakin penting di tengah meningkatnya tantangan sosial yang dihadapi generasi muda. Berbagai kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an mampu meningkatkan

kontrol diri, kecerdasan emosional, serta kemampuan remaja dalam menghadapi tekanan sosial. Remaja yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an cenderung lebih mampu mengelola emosi, mengambil keputusan secara bijaksana, dan menolak ajakan untuk melakukan perilaku menyimpang (Ramadhan, 2023). Dengan demikian, paradigma Qurani dapat menjadi fondasi yang kuat dalam upaya pencegahan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep paradigma Qurani dalam kehidupan remaja, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba, serta menjelaskan model intervensi berbasis paradigma Qurani sebagai upaya preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode studi pustaka dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep paradigma Qurani dalam mengatasi kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial, nilai-nilai keislaman, serta hubungan antara pembinaan spiritual dan perilaku remaja dalam konteks kehidupan modern.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, meliputi buku, artikel jurnal terakreditasi, hasil penelitian terdahulu, dokumen akademik, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan paradigma Qurani, pendidikan karakter, kenakalan remaja, dan penyalahgunaan narkoba. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan

normatif dalam menganalisis konsep paradigma Qurani. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, serta relevansinya dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, mengkaji, dan mencatat berbagai informasi yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian, meliputi konsep paradigma Qurani, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba, serta model intervensi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Selain telaah literatur, penelitian ini juga memanfaatkan studi kasus deskriptif mengenai fenomena kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba pada kelompok remaja perkotaan sebagai bahan analisis untuk memperkuat pembahasan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis diawali dengan tahap reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan

informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap berikutnya adalah analisis dan penafsiran data dengan menghubungkan temuan-temuan dari berbagai literatur, ayat Al-Qur'an, hadis, dan studi kasus yang dikaji. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai peran paradigma Qurani dalam mengatasi kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Paradigma Qurani dalam Kehidupan Remaja**

Paradigma Qurani merupakan suatu cara pandang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam memahami realitas kehidupan dan menyelesaikan berbagai persoalan manusia. Dalam konteks kehidupan remaja, paradigma Qurani berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan pola pikir, sikap, dan perilaku agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Paradigma

ini tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah ritual, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengendalian diri, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual yang menjadi fondasi penting dalam perkembangan remaja (Pratama, 2022).

Masa remaja merupakan periode pencarian identitas (identity seeking) yang ditandai dengan keinginan untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan sosial. Pada fase ini, remaja sering dihadapkan pada berbagai pilihan dan tantangan yang dapat memengaruhi pembentukan kepribadiannya. Tanpa landasan nilai yang kuat, remaja rentan mengalami kebingungan identitas dan mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang berkembang di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, paradigma Qurani diperlukan sebagai kerangka berpikir yang mampu memberikan arah dan tujuan hidup yang jelas bagi remaja (Najati, 2024).

Al-Qur'an mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi. Kesadaran terhadap tanggung jawab tersebut

dapat membentuk sikap disiplin, kejujuran, serta kemampuan mengendalikan diri dari berbagai perilaku yang merugikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter melalui nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan spiritual sehingga menghasilkan pribadi yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral (Shihab, 2021).

Salah satu nilai utama dalam paradigma Qurani adalah konsep muraqabah, yaitu kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap tindakan manusia. Kesadaran tersebut mampu membangun kontrol diri (self-control) yang kuat sehingga remaja lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Remaja yang memiliki kesadaran spiritual yang baik cenderung lebih mampu menolak ajakan untuk melakukan tindakan menyimpang, termasuk penyalahgunaan narkoba dan berbagai bentuk kenakalan lainnya (Ramadhan, 2023).

Selain itu, paradigma Qurani juga menanamkan nilai tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Nilai tersebut penting dalam membentuk ketahanan moral remaja di tengah berbagai tantangan sosial yang semakin kompleks. Dengan demikian, paradigma Qurani dapat dipahami sebagai fondasi dalam membangun karakter remaja yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai pengaruh negatif yang berkembang dalam kehidupan modern.

## **2. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba**

Berdasarkan hasil kajian literatur, kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan sosial tempat remaja tumbuh dan berkembang.

### **a. Krisis Spiritual dan Eksistensial**

Salah satu faktor utama yang menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku menyimpang adalah krisis spiritual. Remaja yang tidak memiliki pemahaman agama yang memadai cenderung mengalami kekosongan makna hidup sehingga lebih mudah mencari pelarian melalui aktivitas yang memberikan kesenangan sesaat. Dalam kondisi tertentu, narkoba digunakan sebagai sarana untuk mengurangi tekanan psikologis dan memperoleh kepuasan sementara tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya (Daradjat, 2023).

Krisis spiritual juga menyebabkan lemahnya kontrol diri dalam menghadapi berbagai godaan dan tekanan lingkungan. Ketika nilai-nilai agama tidak terinternalisasi dengan baik, remaja akan lebih mudah dipengaruhi oleh perilaku negatif yang berkembang di sekitarnya.

#### **b. Disfungsi Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Namun, perubahan sosial dan tuntutan kehidupan modern sering kali menyebabkan berkurangnya

kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Kurangnya perhatian, komunikasi yang tidak efektif, serta lemahnya pengawasan dapat meningkatkan risiko keterlibatan remaja dalam berbagai perilaku menyimpang (Rahmawati & Suryani, 2025).

Remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat. Kondisi tersebut mendorong mereka mencari dukungan emosional di luar keluarga, termasuk pada kelompok pergaulan yang berisiko. Dalam banyak kasus, penyalahgunaan narkoba berawal dari upaya remaja untuk memperoleh penerimaan sosial dan mengatasi tekanan psikologis akibat masalah keluarga.

#### **c. Pengaruh Teman Sebaya**

Kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku remaja. Pada masa pencarian identitas, remaja cenderung menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dalam kelompoknya agar dapat diterima dan diakui. Tekanan kelompok (peer pressure) sering

kali mendorong remaja untuk mencoba perilaku yang sebenarnya bertentangan dengan nilai-nilai yang mereka yakini (Basri, 2022).

Dalam konteks penyalahgunaan narkoba, banyak remaja pertama kali mengenal narkoba melalui teman sebaya. Keinginan untuk dianggap berani, dewasa, atau setia kepada kelompok membuat mereka bersedia mencoba zat-zat terlarang tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku remaja.

**d. Pengaruh Media Digital dan Lingkungan Sosial**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan remaja. Media sosial memberikan akses yang luas terhadap berbagai informasi, tetapi juga membuka peluang terjadinya penyebaran konten negatif yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja. Selain itu, perkembangan teknologi juga dimanfaatkan oleh jaringan peredaran narkoba untuk

menjangkau calon pengguna baru melalui platform digital (Wibowo & Utami, 2024).

Paparan terhadap gaya hidup hedonis, budaya instan, dan perilaku menyimpang yang ditampilkan dalam media digital dapat mengurangi sensitivitas moral remaja terhadap tindakan yang bertentangan dengan norma agama dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital dan pendidikan karakter agar remaja mampu menyaring informasi yang diterima secara kritis dan bertanggung jawab.

**3. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba**

Berdasarkan hasil kajian, paradigma Qurani dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja serta penyalahgunaan narkoba. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan pembentukan karakter secara menyeluruh.

**a. Penguatan Akidah dan Kesadaran Muraqabah**

Upaya pertama yang dapat dilakukan adalah memperkuat akidah remaja melalui pemahaman tauhid dan konsep muraqabah. Kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap tindakan manusia dapat membentuk kontrol diri yang kuat sehingga remaja lebih mampu menghindari perilaku yang merugikan dirinya maupun orang lain (Shihab, 2021).

**b. Optimalisasi Ibadah sebagai Terapi Spiritual**

Ibadah memiliki fungsi yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga psikologis dan edukatif. Salat, membaca Al-Qur'an, zikir, dan berbagai bentuk ibadah lainnya dapat memberikan ketenangan jiwa serta membantu remaja mengelola stres dan tekanan hidup secara positif. Aktivitas spiritual tersebut dapat menjadi alternatif yang konstruktif dibandingkan pelarian melalui narkoba atau perilaku menyimpang lainnya (Ramadhan, 2023).

**c. Pembentukan Lingkungan Sosial yang Positif (Biah Shalihah)**

Lingkungan yang baik memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu. Oleh karena itu, diperlukan upaya menciptakan

lingkungan sosial yang mendukung perkembangan karakter remaja melalui kegiatan keagamaan, organisasi kepemudaan, komunitas sosial, serta program pembinaan berbasis masjid dan sekolah. Lingkungan yang positif dapat menjadi sarana bagi remaja untuk mengembangkan potensi diri sekaligus memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

**d. Sinergi Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat**

Penanggulangan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam membangun sistem pembinaan yang berkelanjutan. Orang tua berperan sebagai pendidik utama, sekolah berfungsi sebagai lembaga pengembangan karakter, sedangkan masyarakat berperan menciptakan lingkungan sosial yang aman dan kondusif bagi perkembangan remaja. Melalui sinergi tersebut, implementasi paradigma Qurani dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil kajian, faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba meliputi krisis spiritual dan eksistensial, lemahnya fungsi keluarga, pengaruh teman sebaya, serta perkembangan media digital yang tidak diimbangi dengan kemampuan literasi dan kontrol diri yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan remaja menjadi lebih rentan terhadap berbagai bentuk perilaku menyimpang yang dapat menghambat perkembangan diri dan masa depannya.

Paradigma Qurani merupakan suatu kerangka berpikir yang menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan dalam memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan. Dalam konteks pembinaan remaja, paradigma Qurani berperan penting dalam membentuk kesadaran spiritual, pengendalian diri, tanggung jawab moral, serta karakter

yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui internalisasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan ibadah, remaja dapat memiliki pedoman hidup yang kuat sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh negatif yang berkembang di lingkungan sosial maupun digital.

Upaya mengatasi kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba melalui paradigma Qurani dapat dilakukan dengan memperkuat akidah dan kesadaran muraqabah, mengoptimalkan ibadah sebagai sarana pembinaan dan terapi spiritual, serta membangun lingkungan sosial yang positif (biah shalihah). Selain itu, keberhasilan implementasi paradigma Qurani memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan lembaga keagamaan dalam memberikan pembinaan yang berkelanjutan kepada remaja.

Dengan demikian, paradigma Qurani tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan preventif dalam mencegah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba, tetapi juga dapat menjadi pendekatan kuratif dan rehabilitatif dalam membantu remaja membangun kembali karakter dan identitas dirinya. Penerapan paradigma Qurani secara konsisten

diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia, memiliki ketahanan moral dan spiritual yang kuat, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basri, H. (2022). *Sosiologi remaja Muslim: Dinamika perilaku menyimpang dan kontrol sosial berbasis masjid*. Pustaka Setia.
- Daradjat, Z. (2023). *Kesehatan mental dalam Islam: Terapi religius bagi gangguan adiksi dan kecemasan* (Cetakan ke-21). Bulan Bintang.
- Hawari, D. (2021). *Al-Qur'an: Ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan mental (Psikoterapi Islami dalam kasus NAPZA)*. Dana Bhakti Primayasa.
- Najati, M. U. (2024). *Psikologi dalam Al-Qur'an: Panduan menata jiwa dan perilaku manusia*. Pustaka Al-Kautsar.
- Pratama, M. R. (2022). Konstruksi teoretis paradigma Qurani sebagai epistemologi pemecahan krisis moral generasi milenial. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Kebudayaan*, 7(1), 33–50.
- Rahmawati, E., & Suryani, L. (2025). Peran ketahanan keluarga Islami terhadap imunitas kontrol diri remaja dari tekanan teman sebaya (peer pressure). *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, 11(2), 88–101.
- Ramadhan, F. (2023). Korelasi antara intensitas tadabur Al-Qur'an dengan tingkat kecerdasan emosional (EQ) dan regulasi diri siswa madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 8(1), 34–49.
- Shihab, M. Q. (2021). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Lentera Hati.
- Wibowo, A., & Utami, S. T. (2024). Pemanfaatan media sosial oleh sindikat narkoba dan pola deteksi dini berbasis sekolah. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 301–315.